

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sampai sekarang ini, pembangunan nasional memberi prioritas utama pada pembangunan bidang ekonomi, tanpa melupakan pembangunan bidang-bidang lainnya. Tujuan dari prioritas pembangunan ekonomi ini adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan manajerial yang tangguh.

Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah. Namun, industrialisasi di Indonesia semakin menurun semenjak krisis ekonomi tahun 1998. Kemunduran ini bukan berarti Indonesia tidak memiliki modal untuk investasi pada industri dalam negeri, tetapi lebih kepada penyerapan barang hasil produksi industri dalam negeri. Perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian. Tetapi strategi industrialisasi yang banyak mengandalkan akumulasi modal dan teknologi tinggi telah menimbulkan

polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif. Dualisme dalam sektor manufaktur juga terjadi antara industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan industri menengah dan besar. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri<sup>1</sup>.

Peranan sektor industri terhadap perekonomian nasional tidak lepas dari besarnya peranan industri kecil dan kerajinan rumah tangga, terutama dari segi kemampuan manajerialnya dalam meningkatkan produktivitas industri yang ada. Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi dilapangan menunjukan bahwa kemampuan seorang manajer kurang begitu terlihat terhadap produktivitas industri kecil, karena masih ada industri kecil yang berjalan tidak secara continue. Dengan demikian sektor industri, terutama industri kecil dapat

---

<sup>1</sup> UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

dijadikan salah satu alternatif menyelesaikan masalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan manajerial.

Guna mengembangkan potensi industri tersebut, pemerintah mencantumkan program pengembangan industri kecil sampai pada tahun 1994, dan tercantum dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.

“Pengembangan industri kecil termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga serta informasi dan tradisional dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor menumbuhkan kemampuan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan penguasha kecil dan pengrajin.”<sup>2</sup>

Akhirnya sampai sejauh mana program pemerintah akan dilaksanakan dan bagaimana respons dan kemampuan pengusaha kecil terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup mereka dalam pengembangan industri kecil di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah memikirkan penyelesaian masalah pertama dan kedua, melalui serangkaian paket kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi, yang diharapkan mampu menumbuhkan iklim berusaha di Indonesia, termasuk di tingkat desa. Adapun untuk masalah yang ketiga, pemerintah telah melakukan usaha mengembangkan system bapak angkat; program bimbingan dan penyuluhan industri kecil (BIPIK) ; membantu promosi dan lain sebagainya. Dengan demikian untuk melakukan pengembangan terhadap industri kecil maka masalahnya terdapat pada tingkat kemampuan manajerial industri kecil itu sendiri dalam mengelola usaha.

---

<sup>2</sup> Garis-garis Besar Haluan Negara: 1988

Dari uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN INDRAMAYU.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Indramayu kini telah banyak dimanfaatkan oleh hampir sebagian besar masyarakat menengah ke bawah dengan membuka industri kecil. Akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan aplikasi yang mereka terapkan hanya sebatas pengetahuan yang mereka ketahui tanpa diimbangi dengan kemampuan teori manajerial yang baik, sehingga industri kecil yang ada tidak berkembang dengan baik.
2. Banyaknya industri kecil yang berdiri dan seragam dalam produksinya mengakibatkan hasil yang didapat tidak sebanding dengan pengeluaran. Akibatnya industri kecil kurang produktif dalam pengolahannya.
3. Industri kecil yang ada tidak dapat berjalan secara konsisten, atau bisa dikatakan musiman. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kemampuan manajerial dalam mengelola industri yang ada, sehingga kemampuan manajerial akan berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka timbul beberapa masalah antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh *planning* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu?
2. Seberapa besar pengaruh *organizing* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu?
3. Seberapa besar pengaruh *actuating* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu?
4. Seberapa besar pengaruh *controlling* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu?
5. Seberapa besar pengaruh *planning, organizing, actuating, dan controlling* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu?

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh *planning* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh *organizing* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh *actuating* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu.
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh *controlling* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu.

5. Untuk mengetahui besaran pengaruh *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai berbagai kegunaan, antara lain:

1. Bagi dunia akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi perkembangan industri kecil, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan penelitian ini juga diharapkan bisa membuka cakrawala baru dalam fenomena-fenomena organisasi, terutama tentang kemampuan manajerial dalam meningkatkan produktivitas industri kecil.

2. Bagi kalangan pemerintahan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran tentang aspek-aspek pengolahan industri kecil, terutama menyangkut tentang peningkatan kemampuan manajerial.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai cara meningkatkan produktivitas industri kecil, tentunya dengan demikian diharapkan mampu melahirkan inspirasi bagi para pemilik industry guna mengasah kemampuan manajerialnya dalam meningkatkan produktivitas industri kecil.

4. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam kajian ilmiah, dapat menambah wawasan yang lebih luas, lebih bersikap kritis dan objektif, serta meningkatkan kemampuan menganalisis secara ilmiah. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama kuliah.

### 1.6. Kerangka Pemikiran

Ciri dan inti dari studi administrasi adalah organisasi dan manajemen, isi dan hakikat yang terkandung di dalam administrasi tidak mungkin bisa dimengerti tanpa membahas masalah-masalah organisasi dan manajemen.

Dwight Waldo (1971) menjelaskan bahwa istilah organisasi dan manajemen dalam hubungannya dengan administrasi, berdasarkan analogi dari dimensi kedokteran.

“Organisasi diibaratkan sebagai anatomi dari administrasi, sedangkan manajemen adalah fisiologinya. Organisasi menunjukkan pengertian struktur administrasi, sedangkan manajemen menunjukkan pengertian fungsi administrasi. Dengan kata lain, organisasi adalah administrasi dalam arti statis atau dalam arti struktur, sedangkan manajemen adalah administrasi dalam arti dinamis atau dalam arti fungsi. Atau struktur administrasi adalah organisasi sedangkan dinamika dan fungsi administrasi adalah manajemen”.<sup>3</sup>

Arti dari falsafah manajemen ialah suatu cara berfikir di dalam manajemen yang meliputi pengamatan, pengertian terhadap konsep dan keyakinannya.<sup>4</sup>

Manajemen adalah aktivitas pendayagunaan sumber daya manusia dan materil

<sup>3</sup> Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2009, hal. 94-95.

<sup>4</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara: Jakarta, 2012, hal. 22

dalam suatu kerja sama organisasional melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.<sup>5</sup>

Manajerial merupakan kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental manajemen menjadi suatu proses yang unik. Kemampuan manajerial berarti kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya melalui fungsi manajemen. Kemampuan manajerial atau kemampuan memimpin merupakan kemampuan para manajer dalam melaksanakan fungsi dasar manajemen dan kemampuannya mempertahankan keseimbangan dinamis (Kast dan Rosenzweig, 1996: 45).<sup>6</sup>

Istilah Industri dalam arti sempit semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam arti luas, industri dapat diartikan semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jika melihat keadaan di lapangan, dalam industri kecil terdapat sekumpulan orang yang saling bekerja sama demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh seorang manajer. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil dapat juga disebut sebagai organisasi kecil atau administrasi, karena dilihat dari sisi tujuannya terdapat hal yang sama yaitu sama-sama ingin mencapai sebuah tujuan dengan cara dilakukan secara berkelompok atau adanya kerjasama.

---

<sup>5</sup> Ulbert Silalahi, *op.cit*, 2009, hal. 137

<sup>6</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, Pustaka Setia: Bandung, 2012, hal. 143



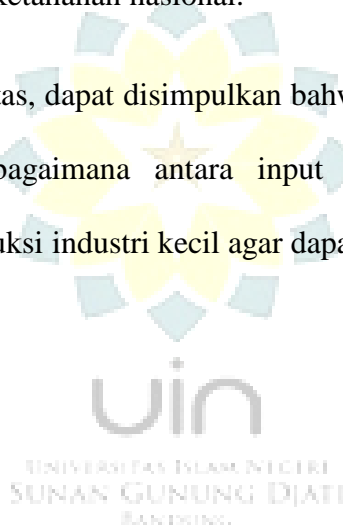
Industri kecil adalah industri yang menggunakan mesin tenaga dengan buruh 1 sampai 4 orang, atau industri yang tidak menggunakan mesin tenaga tetapi mempunyai buruh 1 sampai dengan 9 orang.

Sedangkan jika melihat tujuannya, pembangunan industri mempunyai tujuan sebagai berikut:

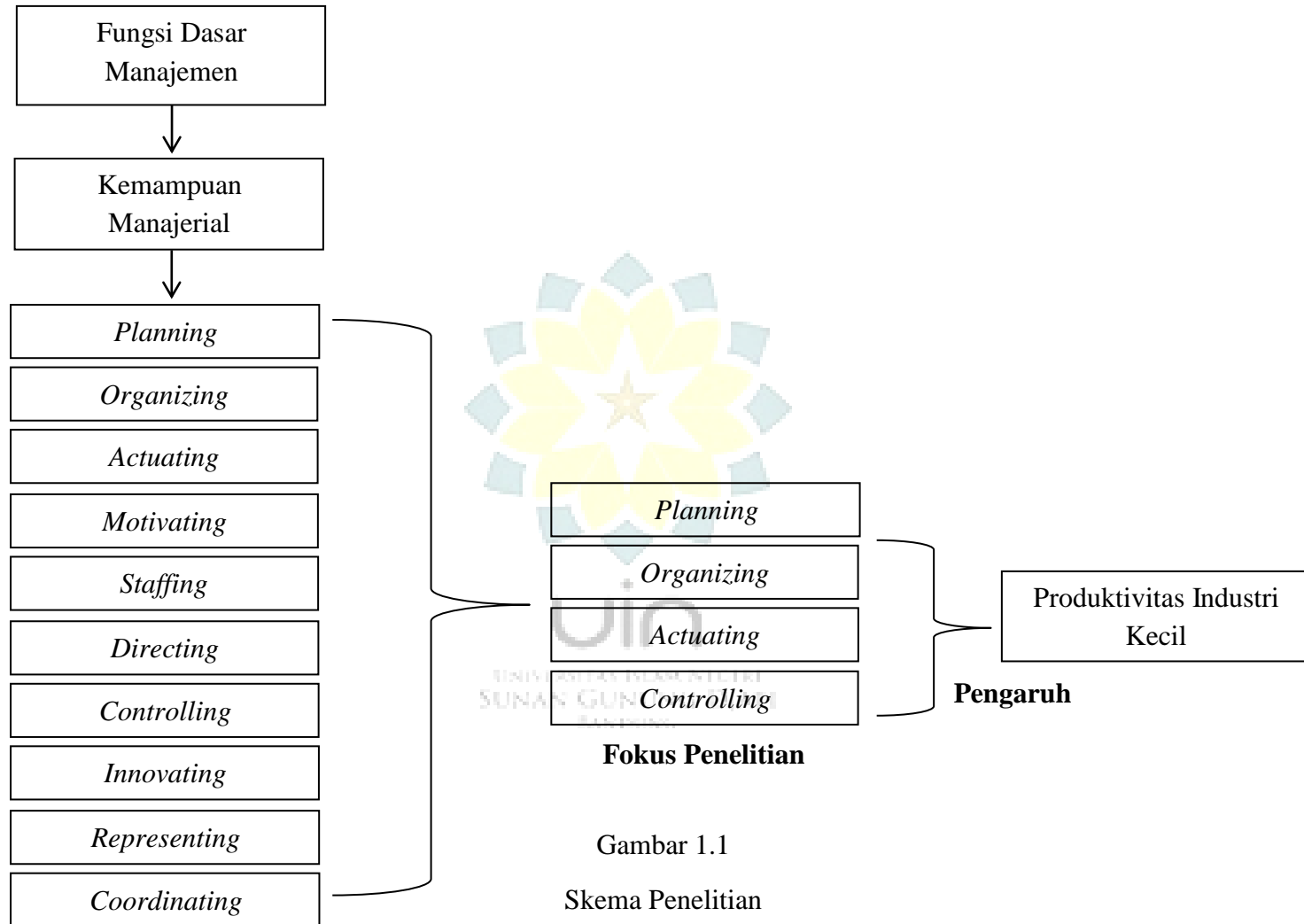
1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;
4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
5. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri;

6. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamakan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri;
7. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;
8. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkokoh ketahanan nasional.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan nilai yang menunjukkan bagaimana antara input dan output lebih stabil guna mengefektifkan produksi industri kecil agar dapat lebih berkembang.



### 1.7. Skema Penelitian



### 1.8. Hipotesis

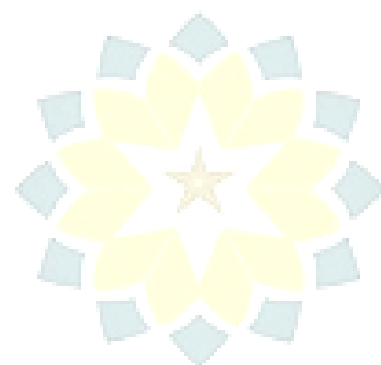
Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.<sup>7</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis saya dalam penelitian ini adalah poin-poin yang terkandung dalam kemampuan manajerial akan berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil di Kabupaten Indramayu.

1.  $H_1$  : *Planning* berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.  
 $H_0$  : *Planning* tidak berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.
2.  $H_1$  : *Organizing* berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.  
 $H_0$  : *Organizing* tidak berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.
3.  $H_1$  : *Actuating* berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.  
 $H_0$  : *Actuating* tidak berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.
4.  $H_1$  : *Controlling* berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.  
 $H_0$  : *Controlling* tidak berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.
5.  $H_1$  : *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.  
 $H_0$  : *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* tidak berpengaruh terhadap produktivitas industri kecil.

---

<sup>7</sup> Erwin Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi public dan Masalah-masalah Sosial*, Gava Media: Yogyakarta, 2011, hal. 137



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG.